

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH

Eskasari Putri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ep122@ums.ac.id

Arief Budhi Dharma

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta
ariefbudhidharma1@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to compare the financial performance between Conventional Bank and Islamic Bank measured by the ratio of CAR, NPL, ROA, ROE, and LDR at Conventional Bank and Islamic Banking is still under the name of one company that went public in the year 2011 to 2013. This research is a quantitative descriptive. The data used from the form of annual financial statements of banks sampled in the study period of 3 years. While the sample is determined by purposive sampling method to obtain 14 banks, consisting of 7 Conventional Bank and 7 Islamic Bank. Types of data used are secondary data obtained from www.bi.go.id. The analytical method used is different test parametric paired sample T-test, based on two different types of tests used in this study stated that the results obtained CAR ratio between Conventional Bank and Islamic Bank there is a difference, but not significant, while the NPL ratio, ROA, ROE, and LDR has a significant difference.

Keywords: CAR, NPL, ROA, ROE, LDR

Pendahuluan

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang, maka dari itu suatu bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pertukaran yang paling sah. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain : (1) memindahkan uang; (2) menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran; (3) mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya; (4) membeli dan menjual surat – surat berharga; (5) membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang; (6) memberi jaminan bank. Operasional perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang telah memberikan andil besar dalam perkembangan perbankan syariah sampai

sekarang ini. Menjamurnya bank syariah dengan sistem bagi hasilnya banyak menimbulkan kekhawatiran bank-bank konvensional sehingga banyak bank-bank konvensional yang membuka unit syariah (Muhammad, 2005 : 13).

Peranan sektor perbankan sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa memang sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Peranan tersebut akan sangat ditentukan oleh strategi pembangunan yang ditetapkan oleh kekuatan politik baru yang berkuasa, di samping kepentingan komersial dari kekuatan pelaku asing yang tidak dapat diabaikan. Jelasnya sebagian masyarakat sangat berharap dilakukannya reposisi sektor perbankan sebagai agent of development setelah sekian lama lebih banyak berfungsi sebagai waduk yang mengairi kegiatan usaha – usaha grupnya sendiri. Beberapa masalah mendasar perekonomian yang harus menjadi fokus peran sektor perbankan seperti : (a) pemenuhan kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan); (b)

penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan; (c) pengembangan industri unggulan yang menghasilkan produk substitusi impor; (d) pertumbuhan industri yang berorientasi ekspor dengan kandungan lokal. Diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh untuk dapat berperan meringankan masalah utama perekonomian tersebut baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Beberapa tantangan internal sektor perbankan adalah : (a) meningkatkan kualitas aktiva melalui restrukturisasi kredit; (b) memperkuat basis permodalan; (c) memiliki strategi usaha yang fokus dengan suatu core competence tertentu sebagai daya saing; (d) memperkuat basis sistem operasional untuk memperluas sistem distribusi penyaluran kredit; (e) meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pelayanan.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Jadi, adopsi perbankan syariah tidak hanya untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba, namun lebih kepada adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani ekonomi. Pada prinsipnya, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dengan misi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Produk dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Sebagaimana karakter simpanan yang ada pada perbankan lainnya, dana simpanan pada perbankan syariah mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motif utama nasabah adalah simpanan/titipan bukan investasi yang dapat ditarik sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan oleh bank. Selama krisis ekonomi tersebut, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah

(non performing loan) pada perbankan syariah dan tidak terjadinya negative spread dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang berlaku tetapi menurut prinsip bagi hasil.

Kegiatan operasional perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah dalam laporan keuangannya akan menunjukkan tingkat rasio keuangan yang akan menjadi tolak ukur tingkat kinerja keuangan dalam bank tersebut. Dalam hal rasio keuangan yang terdapat pada kegiatan operasional perbankan meliputi : (1) permodalan (solvabilitas); (2) kualitas aktiva produktif; (3) rentabilitas; (4) likuiditas; (5) kepatuhan (compliance). Besarnya kecukupan modal dalam perbankan dapat ditunjukkan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Kesimpulannya, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Tingkat penyaluran kredit dan kredit bermasalah sangat mempengaruhi kinerja bank, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas pada bank adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit. Dikarenakan Kualitas Aktiva Produktif dan kredit bermasalah merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, maka setiap peristiwa - peristiwa yang mengakibatkan kredit kurang lancar ataupun bermasalah akan mempengaruhi penghapusan penyisihan aktiva produktif pada asset. Besarnya resiko kredit bermasalah ditunjukkan dalam rasio NPL (Non Performing Loan). Tingginya NPL menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati antara bank dengan peminjam. Semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang

berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan bank, dan kelangsungan bank (Mutiara : 2014).

Berdasarkan fakta dilapangan banyak bank konvensional di Indonesia yang telah membuka unit syariah agar dapat terus berkembang dalam kegiatan operasinya. Tingkat kinerja keuangan unit syariah yang menginduk pada perbankan pada unit konvensional pun perlu dibandingkan untuk dapat mengetahui unit mana yang lebih unggul serta lebih menguntungkan bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah”.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Persamaan dalam sisi teknis penerimaan uang, teknologi komputer, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya antara Bank Syariah dan Bank Konvensional relatif banyak. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan diantara kedua jenis bank tersebut, antara lain :

Tabel III.1
Tabel Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

KRITERIA	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
Pendapatan	Bunga	Bagi hasil, margin
Obyek/ Investasi	Halal, Haram	Halal
Hubungan	Debitur, kreditor	Kesamaan hak
Lembaga Pengawas	Tanpa DPS	Ada DPS
Sistem	Bukan dari Islam	Dari Islam
Akuntansi	PSAK 31	PSAK 59, revisi 101 s.d 106
Perhitungan	Accrual basis	Cash basis
Perizinan	Bisa dikonversi ke Bank Syariah	Tidak bisa dikonversi ke Bank Konvensional

Sumber: Abu Muhammad Al-Jambi

Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian serta pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank atau sebaliknya dari bank kepada nasabah, dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Karakteristik utama bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dalam beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan, berikut dijelaskan perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil:

Tabel III.2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
Pemertuan bunga ditetapkan pada waktu akad dengan asumsi harus selalu utang.	Pemertuan besarnya rasio (nisbah) bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan utang atau rugi.
Besarnya prosentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang diinjeksikan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan, tidak peduli apakah proyek yang dijalankan masalah itu utang atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat/keadaan ekonomi sedang “boomng”.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Kebudayaan bunga dianggap (kalau tidak dikucem) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang menganggap keabsahan bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) dengan judul “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”. Analisis data yang digunakan adalah T-test dengan menggunakan rasio BOPO, CAR, NPL, LDR, ROA, ROE. Sampel data diperoleh dari Laporan Publikasi Keuangan Bank periode Juni 2002 – Maret 2008 pada 2 bank syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 bank konvensional yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Aceh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa analisa bank syariah mempunyai rata – rata kinerja sebesar 87,96% sedangkan kinerja bank konvensional hanya menunjukkan data sebesar 81.84%. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Deasy Mariana dan Muhammad Yusuf (2011) dengan judul “Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional”. Analisis data menggunakan alat analisis RGEN. Sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank DKI. Penelitian ini menggunakan 8 penilaian resiko intern. Hasil penelitian ini adalah perhitungan risk profile Bank Muamalat lebih baik dibandingkan pada Bank DKI, hal ini dapat dilihat pada peringkat resiko Bank Muamalat yang ada pada posisi rendah sedangkan Bank DKI memiliki resiko pada posisi rendah ke sedang. Hal ini berarti tingkat signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

Penelitian oleh Ferry Puspitaningrum dan Iwan Triyuwono (2008) yang berjudul “Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

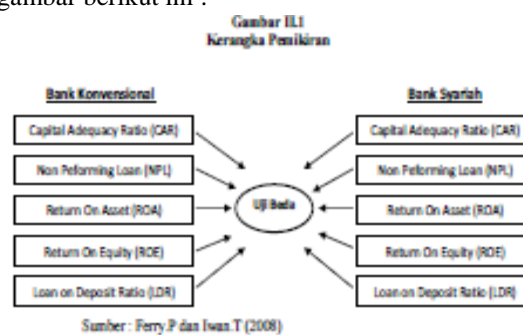
Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”. Alat analisis yang digunakan adalah uji non parametrik Mann - Whitney untuk membandingkan rasio likuiditas (QR, LDR, ABP) dan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO) antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank NISP, dan Bank Panin pada tahun 2004 - 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah untuk rasio likuiditas, namun untuk rasio profitabilitas menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara bank konvensional dan bank syariah yang dijadikan sebagai sampel.

Penelitian dari Hodijah (2008) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah One Way ANOVA. Pada penelitian kali ini hanya membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah saja, karena ketiga sampel yang digunakan adalah bank syariah di Indonesia dengan menggunakan data Laporan Publikasi Keuangan dari tahun 2004 – 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 6 rasio yang telah diuji ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan pada Quick Ratio, LDR, CAR, ROA, ROE, dan Primary Ratio tersebut antara ketiga bank yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan cara menggabungkan beberapa penelitian terdahulu. Variabel yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA), dan Loan on Deposit Ratio (LDR). Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel data yang digunakan oleh peneliti serta data yang digunakan berasal dari periode tahun yang berbeda, yaitu sudah hampir satu dekade sehingga sangat memungkinkan terjadinya perbedaan hasil yang akan ditunjukkan. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Publikasi Keuangan Bank pada 7 perbankan konvensional yang membuka unit syariah selama 3 periode. Alasan mengapa penulis menggunakan sampel data tersebut adalah karena penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan kinerja keuangan pada bank

konvensional dengan bank syariah yang masih berada dibawah satu nama perusahaan.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perbedaan tingkat kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mewakili rasio solvabilitas, Non Performing Loan (NPL) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas, Loan on Deposit Ratio (LDR) yang mewakili rasio likuiditas yang mempunyai perbedaan tingkat kinerja keuangan yang signifikan. Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Ferry.P dan Iwan.T (2008)

Hipotesis Penelitian

Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan perbedaan yang signifikan terdapat antara bank konvensional dengan bank syariah. Tingkat solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki

bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut Romdhonah (2014) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Sehingga hipotesis untuk rasio solvabilitas adalah :

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) antara bank konvensional dengan bank syariah.

Tingkat kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan perbedaan yang signifikan terdapat antara bank

konvensional dengan bank syariah. Tingkat kualitas aktiva produktif dapat diketahui dengan rasio Non Performing Loan (NPL) caranya dengan menghitung jumlah kredit macet terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Mutiara (2014) pada penelitian sebelumnya apabila semakin

rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga hipotesis untuk rasio kualitas aktiva produktif adalah :

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat Non Performing Loan (NPL) antara bank konvensional dengan bank syariah.

Tingkat rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan perbedaan yang signifikan terdapat antara bank konvensional dengan bank syariah. Tingkat rentabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deasy dan Muhammad (2011) menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga hipotesis untuk rasio rentabilitas adalah :

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat Loan on Deposit Ratio (LDR) antara bank konvensional dengan bank syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh berasal dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id yang secara resmi mempublikasikan laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah dari tahun 2011 – 2013. Jumlah Bank Konvensional yang membuka unit Syariah go public yang ada di Bank Indonesia sebanyak 9 bank, akan tetapi 2 bank diantaranya tidak memenuhi syarat untuk diteliti lebih lanjut, sehingga hanya 7 bank yang layak menjadi obyek penelitian. Penelitian ini

menggunakan bank konvensional yang membuka unit syariah, sehingga seluruhnya terdapat 14 jenis perbankan pada penelitian ini, terdiri dari 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.

Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas - aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan cara menganalisis data - data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam operasi bisnis yang terjadi selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja dapat menunjukkan kekuatan serta kelemahan dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal - hal yang dapat menarik perhatian investor seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo.

Solvabilitas

Solvabilitas yaitu indikator untuk mengetahui tingkat kecukupan modal. Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio. Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau secara matematis:

$$\text{CAR} = (\text{Jumlah Modal}) / (\text{Jumlah ATMR}) \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif digunakan untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari kredit atau pembiayaan yang akan muncul. Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aktiva produktif.

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit yang Disalurkan}) \times 100\%$$

Rentabilitas

Rentabilitas adalah indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang menyebabkan laba. Rentabilitas dapat diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Rata-rata Ekuitas}) \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diketahui dengan Loan on Deposit Ratio (LDR).

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit yang Disalurkan}) / (\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan di Indonesia yang membuka unit kegiatan syariah, Laporan Publikasi Keuangan Bank dari bank konvensional dan bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini masih berada dalam satu induk perusahaan yang sama pada periode tahun 2011 – 2013 yang diperoleh dari www.bi.go.id.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sample yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria :

Bank konvensional yang membuka unit syariah, sehingga masih dalam naungan satu nama perusahaan.

Bank konvensional dan bank syariah yang akan dijadikan sampel melakukan publikasi atas laporan keuangannya secara rutin selama periode yang digunakan dalam penelitian serta memiliki data

yang lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan.

Bank konvensional dan bank syariah yang akan dijadikan sampel adalah bank umum yang sudah tersebar di sebagian besar wilayah di Indonesia. Sehingga diperoleh 14 perbankan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian kali ini, bank – bank tersebut adalah Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Panin Bank, Bank Mega, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah diolah dan didapatkan melalui dokumen – dokumen yang telah tersedia.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yang masih berada dalam satu nama perusahaan pada periode tahun 2011 – 2013. Data sekunder berasal dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank konvensional dan bank syariah yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id pada periode tahun 2011 – 2013.

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh manajer keuangan sebagai tolak ukur untuk memperkirakan reaksi para investor dan kreditor dalam menentukan dana yang akan ditetapkan atau memperkirakan darimana asal dana dapat diperoleh. Jenis – jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rasio solvabilitas yaitu indikator untuk mengetahui tingkat kecukupan modal. Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau secara matematis. CAR dapat diketahui dengan rumus :

$$CAR = (\text{Jumlah Modal})/(\text{Jumlah ATMR}) \times 100\%$$

Rasio kualitas aktiva produktif digunakan untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari kredit atau pembiayaan yang akan muncul. Non Performing Loan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aktiva produktif. NPL merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposito kepada bank. NPL dapat diketahui dengan cara menghitung kredit bermasalah atau kredit macet terhadap total kredit yang diberikan. Kredit macet adalah suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali kredit yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian. Rumus untuk menghitung besarnya NPL adalah :

$$NPL = (\text{Kredit Bermasalah})/(\text{Total Kredit yang Disalurkan}) \times 100\%$$

Rasio rentabilitas adalah indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang menyebabkan laba. Rentabilitas dapat diukur dengan Return On Asset dan Return On Equity. ROA digunakan untuk mengukur laba bersih sebelum pajak dengan besarnya aktiva yang dimiliki, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus dari masing – masing rasio tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak})/(\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

$$ROE = (\text{Laba Setelah Pajak})/(\text{Rata-rata Ekuitas}) \times 100\%$$

Rasio likuiditas adalah indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diketahui dengan Loan on Deposit Ratio. LDR

menyatakan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mencari Loan on Deposit Ratio adalah sebagai berikut :

$$LDR = (\text{Total Kredit yang Disalurkan})/(\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Uji statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel yang disebut uji hipotesis statistik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang digunakan harus berdistribusi secara normal. Penggunaan salah satu test pada statistik parametrik mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Jumlah data pada uji statistik parametrik ini adalah $N \geq 30$ (Sugiyono, 2007 : 208). Penelitian kali ini menggunakan salah satu test statistik parametrik yaitu Paired sample T – Test.

Paired sample T - Test digunakan untuk menghitung dua kelompok sample yang saling berpasangan/berkorelasi. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel terdistribusi secara normal. Paired sample T – Test dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Anwar Sanusi, 2011 : 129):

$$t = D/(S_{dp}/\sqrt{n}) \quad S_{dp} = \sqrt{((\sum d^2 - (\sum d)^2/n)/(n-1))}$$

Dimana :

t : Nilai distribusi t

D :Nilai rata-rata perbedaan pengamatan berpasangan
 Sdp :Standar deviasi dari perbedaan pengamatan berpasangan

n : Jumlah data berpasangan

d : Perbedaan data berpasangan

Langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan taraf kesalahan 5%. Apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka H0 diterima, atau dapat dilihat pada kolom sig jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H0 diterima dan H0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang membuka unit syariah di Indonesia. Bank – bank tersebut berjumlah 14 bank yang telah go public diantaranya 7 bank konvensional yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Panin Bank, dan Bank Mega. Sedangkan 7 bank syariah lainnya terdiri dari Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Mega Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Data yang menunjukkan tingkat kinerja keuangan bank berasal dari perhitungan rasio keuangan tahunan yang telah dipublikasikan, data tersebut adalah CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR.

Deskripsi data menyajikan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdapat 7 bank konvensional dan 7 bank syariah dari tahun 2011 hingga tahun 2013 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV. 1.

Tabel IV.1
Tabel Data Sampel

No	Nama Bank	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank BNI	Bank BNI Syariah
2	Bank BRI	Bank BRI Syariah
3	Bank BCA	Bank BCA Syariah
4	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Bukopin	Bank Bukopin Syariah
6	Panin Bank	Bank Panin Syariah
7	Bank Mega	Bank Mega Syariah

Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Solvabilitas yang diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif yang diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL), Rentabilitas yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), serta Likuiditas yang diukur dengan rasio Loan on Deposit Ratio (LDR). Deskriptif Statistik akan memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai simpangan baku. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka secara deskriptif data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Semua variabel memiliki nilai maksimum dan minimum positif. Data tabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 11,10 dan nilai maximum sebesar 61,98 dengan nilai rata-rata sebesar 17,96 dan simpangan baku sebesar 9,376 pada jumlah sampel sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.
2. Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maximum sebesar 4,59 dengan nilai rata-rata sebesar 1,48 dan simpangan baku sebesar 1,170 pada jumlah sampel sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.
3. Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maximum sebesar 5,15 dengan nilai rata-rata sebesar 2,24 dan simpangan baku sebesar 1,298 pada jumlah sampel sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.
4. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,19 dan nilai maximum sebesar 57,98 dengan nilai rata-rata sebesar 19,26 dan simpangan baku sebesar 12,938 pada jumlah sampel sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.
5. Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 52,39 dan nilai maximum sebesar 167,70 dengan nilai rata-rata sebesar 85,12 dan simpangan baku sebesar 17,506 pada jumlah sampel sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah.

Normalitas Data

Hasil dari perhitungan Kolmogorov-Smirnov data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari α ($p > 0,05$). Berdasarkan 5 variabel yang digunakan pada penelitian kali ini 4 diantaranya telah menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, sedangkan variabel Current Adequacy Ratio menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal. Berdasarkan pada akumulasi jumlah variabel yang digunakan, data paling banyak menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal. Sehingga selanjutnya uji beda yang digunakan adalah Paired Sample T – Test. Q.

Berdasarkan pada uji beda Paired Sample T-Test, hasil komparasi antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Variabel Current Adequacy Ratio (CAR) antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel CAR antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan, namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena hanya rasio kecukupan modal pada Bank BCA Syariah dan Bank Panin Syariah yang menunjukkan nilai tinggi, sedangkan 12 bank diantaranya menunjukkan tingkat rasio yang rendah. Sehingga menyebabkan sebaran data menjadi tidak normal dan data yang dihasilkan menjadi tidak signifikan.
2. Variabel Non Performing Loan (NPL) antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini berarti variabel NPL antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan.
3. Variabel Return On Asset (ROA) antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini berarti variabel ROA antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan.
4. Variabel Return On Equity (ROE) antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini berarti variabel ROE antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan.
5. Variabel Loan on Deposit Ratio (LDR) antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_5 diterima. Hal ini berarti variabel LDR antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji beda Paired Sample T-Test sebagai berikut :

1. Variabel Current Adequacy Ratio (CAR) yang mewakili rasio solvabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan namun perbedaan tersebut tidak signifikan, maka H_1 ditolak.
2. Variabel Non Performing Loan (NPL) yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan, maka H_2 diterima.
3. Variabel Return On Asset (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan, maka H_3 diterima.
4. Variabel Return On Equity (ROE) yang mewakili rasio rentabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan, maka H_4 diterima.
5. Variabel Loan on Deposit Ratio (LDR) yang mewakili rasio rentabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan, maka H_5 diterima.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Variabel Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Loan on Deposit Ratio (LDR). Sedangkan pada variabel Current Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Daftar Pustaka

- [1] Abustan. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Jakarta : Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- [2] Al-Jambi, Abu Muhammad. 2009. Selamat Tinggal Bank Konvensional. Jakarta : Tifa Publishing.
- [3] Cahyani, Nani dan Morita. 2009. Perbedaan Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah dan

- Bank Konvensional. Jakarta : Jurnal Akuntansi No. 1 Vol. 11.
- [4] Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- [5] Hodijah. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Jakarta : Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- [6] Ikhsan, Arfan. 2008. Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [7] Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- [8] Mariana, Deasy dan Muhammad Yusuf. 2011. Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Jakarta : Skripsi.
- [9] Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta : Ekonisia.
- [10] Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- [11] Mutiara, Devinta Ayu. 2014. Pengaruh Financing to Deposit Ratio(FDR), Non Performing Financing (NPF), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pembiayaan Murabahah. Surakarta : Skripsi STIE AUB Surakarta.
- [12] Puspitaningrum, Ferry dan Iwan Triyuwono. 2008. Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Malang : Jurnal Akuntansi No. 1 Vol. 9.
- [13] Romdhonah, Ida. 2014. Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional. Surakarta : Skripsi STIE AUB Surakarta.
- [14] Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- [15] Sekaran, Uma. 2011. Research Methods for Business. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- [16] Simorangkir, O.P. 1987. Dasar – dasar dan Mekanisme Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta : Aksara Persada Indonesia.
- [17] Sugiyono dan Eri Wibowo. ----. Statistika Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- [18] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- [19] Wijaya, Denda. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [20] Yulianto, Agung. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Krisis Finansial Global Tahun 2006-2009. Semarang : Skripsi. Fakultas Ekonomi. UNES.
- [21] <http://www.bi.go.id/web/id/>
- [22] <http://www.bei.co.id/>